

ANALISIS WACANA HUMOR BUDAYA DALAM INTERAKSI MAHASISWA BIPA DI MEDIA SOSIAL

Ira Noventy Br. Perangin-Angin

Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
iranoventy655@gmail.com

Abstrak : Bahasa Indonesia bagi penutur Asing (BIPA) adalah program pengajaran bahasa Indonesia yang ditujukan untuk penutur asing. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh signifikan wacana humor dalam interaksi di media sosial, terutama dikalangan penutur asing. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis beragam bentuk humor lokal budaya Indonesia yang digunakan dalam komunikasi daring, serta bagaimana mahasiswa asing memahami dan memaknai humor tersebut dalam konteks budaya. Dengan mengumpulkan data dari berbagai platform media sosial yang dipakai oleh mahasiswa BIPA, seperti Instagram, YouTube, dan WhatsApp. Beberapa kategori humor yang ditemukan cukup dominan meliputi humor berbasis permainan kata, humor situasional yang mencerminkan kehidupan sehari-hari di Indonesia, serta humor yang melibatkan referensi budaya populer lokal. Disamping itu, penelitian ini juga mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa BIPA dalam memahami humor Indonesia, khususnya yang berhubungan dengan nuansa nilai-nilai lokal, dan pengetahuan implisit mengenai budaya.

Kata Kunci: Analisis Wacana, BIPA, Media Sosial.

PENDAHULUAN

Wacana merupakan satuan dari bahasa terlengkap dalam struktur Bahasa menurut para ahli Sudaryat, Yayat (2006:120) mengemukakan bahwa wacana dapat disebut sebagai rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) telah tumbuh dengan cepat sebagai program pembelajaran yang menarik minat orang asing untuk belajar bahasa dan budaya Indonesia. Di zaman digital sekarang, interaksi mahasiswa BIPA tidak hanya terjadi di dalam kelas formal, tetapi juga di berbagai media sosial. Media sosial menjadi ruang virtual yang memungkinkan mahasiswa BIPA untuk mempraktikkan keterampilan bahasa Indonesia mereka sambil berinteraksi dengan penutur asli dalam konteks yang lebih nyata dan dinamis.

Humor merupakan kegiatan baik lisan maupun tulisan yang memberikan efek kejenaan menurut ahli Iripasah, Syahidah (2007:13) menyatakan bahwa humor merupakan rangsangan verbal dan visual yang secara spontan dimaksudkan dapat memancing senyum dan tawa pendengar atau orang yang melihatnya. Salah satu fenomena menarik yang muncul dalam interaksi mahasiswa BIPA di media sosial adalah penggunaan humor budaya. Humor, sebagai bagian penting dalam komunikasi sosial, seringkali mencerminkan nilai-nilai budaya, norma sosial, dan situasi dalam masyarakat.

Bagi mahasiswa BIPA, memahami dan menggunakan humor budaya Indonesia tidak hanya menunjukkan kemampuan berbahasa tetapi juga pemahaman terhadap aspek sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Analisis penggunaan humor budaya dalam interaksi mahasiswa BIPA di media sosial penting untuk diteliti karena beberapa alasan. Pertama, humor budaya memiliki kompleksitas bahasa dan pragmatik yang menantang bagi pembelajar bahasa kedua. Kedua, kemampuan menggunakan dan memahami humor menunjukkan tingkat adaptasi budaya yang dicapai oleh pembelajar bahasa. Ketiga, interaksi di media sosial menyediakan data asli yang menunjukkan bagaimana mahasiswa BIPA menggunakan bahasa Indonesia dalam situasi komunikasi yang nyata alam kaitannya dengan BIPA, dapat pula dikemukakan bahwa strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu pola ketrampilan pembelajaran yang dipilih dosen atau pengajar untuk melaksanakan program pembelajaran ketrampilan berbahasa Indonesia. Program tersebut dirancang untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas mental dan intelektual secara optimal, untuk mencapai tujuan ketrampilan berbahasa Indonesia yang terdiri atas ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca, dan ketrampilan menulis dalam pembelajaran, terutama dalam konteks ilmiah dan akademis di Indonesia (Iskandarwassid, 2012). Sumarmo (1988), Sudijarto (1988), dan Shigeru (1988) yang menginformasikan kemanfaatan untuk melamar pekerjaan bagi yang mahir Bahasa Indonesia, Standard materi pelajaran BIPA, masalah mutu pelajaran BIPA, kurangnya buku tentang Indonesia, dan permasalahan kamus (Abdul Hamied, 2000), penanganan BIPA di Indonesia haruslah ditingkatkan profesionalismenya dalam berbagai aspek sistem pembelajaran BIPA. Ada banyak variasi yang dapat ditawarkan, yang terpenting selama proses pembelajaran BIPA tercipta kelas yang menyenangkan, terekspresikan rasa keindonesiaan, dan kelas benar-benar pengejawantahan budaya Indonesia.

Strategi lapang dan beberan untuk BIPA ini hanyalah sebagian kecil upaya mengkreasikan pembelajaran BIPA agar tetap menarik, menyenangkan, tercapainya tujuan dan mampu menumbuhkan kepekaan dan kepahamannya tentang kebudayaan Indonesia. Apapun variasi pembelajarannya, yang jelas aspek-aspek dedaktik-metodik, dan pedagogik tetap mendpatkan perhatian.

TINJAUAN PUSTAKA

Ada tiga poin yang akan dibahas dalam Tinjauan Pustaka yaitu sebagai berikut:

1. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) telah menjadi fokus penelitian yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Ahli Kusmiatun (2016) menyatakan pengaruh kebijakan pembelajaran BIPA terhadap peningkatan kapasitas sistem kursus dan pelatihan Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. BIPA sebagai program pembelajaran bahasa Indonesia yang dikhususkan bagi warga negara asing dengan berbagai tujuan, baik akademis, profesional, maupun kebutuhan komunikasi sehari-hari.

Dalam konteks metodologi pembelajaran, menurut para ahli Liliana Muliastuti (2017) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA), siswa memperoleh stimulus bahasa dari pengajar di kelas, sehingga pembelajaran lebih bersifat reseptif (mendengar dan menyimak) dibandingkan produktif (berbicara dan menulis). Ia juga menekankan pentingnya pengembangan kurikulum, bahan ajar, dan metodologi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa BIPA.

2. Humor dalam Konteks Lintas Budaya

Humor antar-budaya adalah proses yang penuh tantangan yang memerlukan pemahaman mendalam tentang konteks budaya, sosial, dan kognitif yang melatarbelakangi humor tersebut. Penelitian ini juga menyoroti strategi-strategi penerjemahan yang digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang timbul akibat perbedaan budaya, bahasa, dan norma sosial. Melalui analisis berbagai contoh kasus, seperti penerjemahan komedi televisi, film, dan permainan kata. Suhadi 1989 menyatakan humor merupakan rasa atau gejala yang merangsang kita untuk tertawa atau cenderung tertawa secara mental, selain itu, penggunaan teknik subtitling dan dubbing juga terbukti penting dalam memastikan bahwa humor tetap dapat diterima oleh audiens tanpa kehilangan aspek visual dan suara yang memperkaya pengalaman humor diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika penerjemahan humor antar-budaya dan kontribusinya terhadap komunikasi lintas budaya yang lebih efektif.

3. Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Kedua

Media sosial memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). Platform seperti Instagram dan YouTube dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran, memberikan akses ke sumber belajar yang lebih luas, dan mempermudah interaksi antara pelajar dan pengajar.

Kusmiatun (2016: 104) menyatakan bahwa biasanya media dalam BIPA digunakan untuk menjelaskan materi dan latihan. Lebih lanjut, Kusmiatun (2016:104-110) juga memberikan penjelasan media-media pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran BIPA. Kusmiatun menyebutkan sembilan media yang biasa digunakan dalam pembelajaran BIPA, yaitu gambar, lagu, cerpen/novel, cerita rakyat, kartun dan komik, video, realia, peta atau denah, serta media permainan.

4. Analisis Wacana dalam Konteks Digital

Analisis wacana sebagai pendekatan metodologis untuk mengkaji penggunaan bahasa telah berkembang untuk merespons konteks komunikasi digital. Herring (2004) memperkenalkan Computer-Mediated Discourse Analysis (CMDA) sebagai kerangka metodologis untuk menganalisis interaksi berbasis teks di lingkungan digital. Pendekatan ini kemudian menekankan pentingnya peran media sosial sebagai platform untuk interaksi sosial antara individu mengkaji fenomena meme internet sebagai bentuk humor digital yang mencerminkan nilai-nilai budaya tertentu. Dalam konteks pembelajaran bahasa kedua, penelitian menunjukkan bagaimana pembelajar bahasa kedua menggunakan strategi humor dalam komunikasi online untuk mengatasi keterbatasan linguistik dan membangun identitas sosial mereka dalam komunitas bahasa target.

5. Kesenjangan Penelitian

Meskipun ada banyak studi tentang BIPA, humor antar budaya, dan penggunaan media sosial dalam belajar bahasa kedua, masih ada kurangnya penelitian tentang bagaimana mahasiswa BIPA secara khusus mengelola penggunaan dan pemahaman humor budaya Indonesia dalam interaksi mereka di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan tersebut dengan menganalisis pembicaraan humor budaya dalam interaksi mahasiswa BIPA di berbagai platform media sosial, sehingga dapat memberikan kontribusi teori dan praktik dalam pengembangan pembelajaran BIPA yang fokus pada kemampuan pragmatik dan sosiokultural. Kesenjangan dalam penelitian BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dapat terjadi karena beberapa faktor, termasuk perbedaan standar kompetensi, keterbatasan sumber daya untuk pengembangan profesional, dan resistensi terhadap perubahan dalam metode pengajaran. Berikut beberapa kesenjangan penelitian BIPA :

- Kesenjangan dalam Kualifikasi dan Pengalaman pengajar
- Kesenjangan dalam Sumber Daya dan Standar Kompetensi
- Kesenjangan dalam Penerapan Model Pengembangan Profesional
- Kesenjangan dalam Pemahaman Budaya dan Beragaman
- Kesenjangan dalam Pemahaman Kosa Kata dan Struktur Bahasa
- Kesenjangan dalam Pembelajaran Daring

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sosial media dan analisis wacana kritis yang berfokus pada humor budaya dalam interaksi digital. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam mengungkap struktur, makna, dan fungsi sosial dari wacana humor (Eriyanto, 2001). Analisis wacana kritis memungkinkan penelaahan terhadap aspek tekstual wacana humor sekaligus konteks sosial budaya yang melatarbelakanginya. Untuk memperkuat analisis, penelitian ini juga mengintegrasikan kerangka Computer-Mediated Discourse Analysis (CMDA) yang dikembangkan oleh Herring (2004) guna mengakomodasi karakteristik khusus interaksi berbasis digital. Program BIPA adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang subjeknya merupakan pembelajar asing. BIPA lebih memandang atau fokus pada pembelajarannya. Orang-orang yang menjadi subjek BIPA adalah orang asing. Jadi, bahasa Indonesia merupakan bahasa asing bagi pembelajar BIPA. Pembelajaran BIPA menjadikan orang asing mampu dan menguasai bahasa Indonesia (Kusmiatun, 2016: 1). Sedangkan pelajar BIPA adalah pelajar dari luar negara Indonesia yang ingin belajar bahasa Indonesia. Pelajar tersebut biasanya terdiri dari warga negara asing yang belum mengerti dasar dan tata bahasa Indonesia tetapi tertarik untuk mempelajarinya. Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari Suyitno (2008: 111) bahwa pelajar BIPA merupakan pelajar berkewarganegaraan asing yang memiliki latar belakang budaya berbeda dengan budaya bahasa yang diketahui dan dipelajarinya selama ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis wacana humor budaya yang lucu dalam interaksi mahasiswa BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) di jejaring sosial menunjukkan beberapa hasil penting:

1. Bentuk Wacana Humor Budaya yang Beragam

Interaksi online mahasiswa BIPA menunjukkan berbagai bentuk wacana humor budaya, termasuk humor yang berasal dari permainan kata (plesetan, homofon, perubahan peribahasa), humor situasional yang berdasarkan konteks budaya (culture shock, penyesuaian budaya, salah paham budaya), dan humor yang datang dari meme serta konten visual. Keberagaman ini mencerminkan kreativitas mahasiswa BIPA dalam mengubah pengalaman lintas budaya mereka menjadi konten humor yang sesuai dengan konteks Indonesia. Komunikasi lintas budaya dengan menggunakan bahasa Indonesia, secara praktis dapat dimanfaatkan oleh penutur asing dalam tindak tutur berbahasa sehari-hari, misalnya: memperkenalkan diri, menelepon, berkomunikasi melalui surat, pos elektronik, mengetahui pesan-pesan non verbal dari aneka budaya Indonesia, presentasi dan pertemuan bisnis, sarana mengkaji Indonesia, negosiasi, mampu menghindari tabu sosial, dan lain-lain. BIPA sebagai media komunikasi lintas budaya dapat membantu pemahaman adat dan kebiasaan budaya Indonesia dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

2. Strategi Komunikatif yang Kompleks di BIPA

Mahasiswa BIPA mengembangkan cara berkomunikasi yang kompleks dalam menyampaikan dan merespons humor, yang mencakup penjelasan, pelunakan, pendekatan multimodal, dan klarifikasi

konteks. Strategi ini menunjukkan kesadaran metapragmatik terhadap kemungkinan salah paham dalam humor lintas budaya dan usaha untuk mengatasinya. Strategi komunikasi yang kompleks di BIPA melibatkan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan berkomunikasi dalam bahasa asing, seperti penggunaan bahasa yang tidak tepat, peminjaman kata, pengulangan tuturan, dan penggunaan bantuan visual. Pembelajar BIPA juga menggunakan berbagai strategi untuk memfasilitasi pemahaman dan komunikasi yang lebih efektif.

3. Faktor Sosial Budaya yang Berpengaruh di BIPA

Faktor sosial budaya memainkan peran penting dalam pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). Pemahaman tentang budaya Indonesia, termasuk norma, nilai, dan tradisi, membantu pemelajar BIPA untuk berkomunikasi secara efektif dan menghindari "benturan budaya" saat berkomunikasi dengan penutur asli. Integrasi unsur budaya dalam materi ajar BIPA juga meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa, serta memperluas wawasan para pemelajar tentang Indonesia. Kemampuan untuk memahami dan menciptakan humor budaya Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti seberapa banyak terpapar pada budaya populer Indonesia, lama interaksi dengan penutur asli, latar belakang budaya asal, tingkat penguasaan bahasa, dan keterampilan digital. Faktor-faktor ini saling berhubungan secara dinamis dalam membentuk koleksi humor mahasiswa BIPA.

4. Humor sebagai Tanda Kompetensi Antarbudaya

Humor berfungsi sebagai tanda yang baik untuk mengukur seberapa baik mahasiswa BIPA dapat berintegrasi secara budaya dan menjalankan kompetensi pragmatik. Kemampuan untuk menggunakan dan memahami humor dari budaya menunjukkan tahap perkembangan kesadaran antarbudaya, mulai dari pengamatan dan meniru hingga menciptakan hal baru dan invasi. Meliputi :

- Pemahaman mendalam terhadap Bahasa dan budaya.
- Kemampuan menyesuaikan diri dengan konteks sosial dan budaya local.
- Tantangan humor Antarbudaya di BIPA.

5. Media Sosial sebagai Tempat Belajar BIPA Tidak Resmi

Platform media sosial berfungsi sebagai "ruang ketiga" yang mendukung percobaan bahasa, mencari makna, dan bertukar pengetahuan budaya melalui interaksi humor. Karakteristik lingkungan digital yang cukup aman dan terbuka mengajak mahasiswa BIPA untuk mencoba berbagai aspek bahasa dan budaya yang rumit. Media sosial bisa menjadi tempat belajar BIPA secara tidak resmi, terutama untuk melatih kemampuan berkomunikasi dan memahami konteks budaya Indonesia. Contohnya, Anda bisa mengikuti akun-akun BIPA di berbagai platform, berinteraksi dengan para pelajar lain, atau bahkan membuat konten sendiri tentang bahasa Indonesia.

6. Dampak untuk Pengajaran BIPA

Hasil penelitian memberikan dampak penting untuk pengajaran BIPA, seperti pentingnya memasukkan humor budaya dalam kurikulum, memanfaatkan media sosial sebagai sumber dan tempat praktik, meningkatkan kesadaran metapragmatik, dan mengadopsi pandangan positif terhadap kesalahan berbahasa sebagai potensi sumber kreativitas dan humor. Penelitian ini menekankan pentingnya humor budaya dalam pembelajaran bahasa kedua dan dalam membangun kemampuan komunikasi antarbudaya. Memahami bagaimana mahasiswa BIPA mencari makna dalam interaksi humor di media sosial bisa memberi wawasan berharga untuk mengembangkan

pendekatan pengajaran BIPA yang lebih menyeluruh, menekankan tidak hanya aspek bahasa tetapi juga dimensi sosial, budaya, dan pragmatik dari pembelajaran Bahasa.

Pengajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) memiliki dampak positif yang signifikan, baik bagi pemelajar, pengajar, maupun masyarakat. Bagi pemelajar, BIPA membuka peluang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, memahami budaya Indonesia, dan memperluas jaringan sosial. Bagi pengajar, BIPA memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mengajar, berinteraksi dengan budaya lain, dan berkontribusi dalam upaya internasionalisasi pendidikan. Masyarakat juga diuntungkan karena BIPA mendorong pemahaman lintas budaya, memperkuat diplomasi kebahasaan, dan meningkatkan potensi ekonomi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis wacana humor budaya dalam interaksi mahasiswa BIPA di media sosial, dapat disimpulkan bahwa wacana humor haruslah dipahami secara kontekstual. Pemahaman itu menyangkut konteks linguistik dan konteks sosial budaya. Konteks linguistik berupa hubungan bentuk bahasa yang terdapat pada sebuah wacana. Hubungan antar-segmen haruslah dipahami secara intratekstual. Pemahaman ini penting untuk memahami keutuhan wacana. Penyimpangan-penyimpangan linguistik yang terdapat dalam wacana humor adalah bagian dari sebuah kreativitas bahasa. Penyimpangan yang ditemukan berupa kreativitas fonologis, akronimisasi dan penyingkatan, sinonimi, homonimi, majas, ketaksaan gramatikal, dan eufimisme.

Selanjutnya, berkaitan dengan aspek sosial budaya ditemukan adanya hubungan yang erat antara wacana humor dan masyarakat penciptanya. Aspek sosial budaya itu meliputi kesenian, profesi, trend yang berkembang dalam masyarakat, keyakinan (nilai-nilai hidup). Dalam proses pembelajaran, khususnya dalam kelas BIPA, hendaknya penyampaian materi diberikan secara menyenangkan dengan menggunakan humor. Humor yang selama ini dipandang sebelah mata dan jarang digunakan dalam sebuah proses pembelajaran, terbukti sangat bermanfaat bagi siswa. Selain membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, humor juga membantu meningkatkan daya ingat.

Daftar Pustaka

- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS
- Herring, S. C. (2004). *Computer-Mediated Discourse Analysis: An Approach To Researching Online Behavior*. Designing for Virtual Communities in the Service of Learning, (March), 338–376. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511805080.016>
- Suhadi. 1989. *Humor dalam Kehidupan*. Jakarta: Gema Press.
- Iskandarwassid, Prof. Dr. dan Sunendar, Dr. H. Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Irpasah, Syahidah. 2017. "Wacana Humor Kartun dalam Harian Kompas". Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
- Kusmiatun, Ari. (2016). *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Muliastuti, Liliana. 2017. *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Sudaryat, Yayat. 2006. *Makna daam Wacana*. Bandung
- Suhadi, 1989. *Humor dalam Kehidupan*. Jakarta: Gema Press

Suyitno, Imam, (2008). Norma Pedagogis dan Analisis Kebutuhan Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Diksi*, 15 (1), pp: 111-119.